

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN
EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

HARUN NUR RASYID

2011210809

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

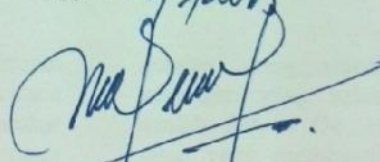
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Harun Nur Rasyid
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 01 April 1993
N.I.M : 2011210809
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,
dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum
Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

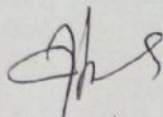
Tanggal : 26/3/2015



(Drs. Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal :



(Dr. Muazaroh, SE, MT)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

ABSTRACT

Harun Nur Rasyid

STIE Perbanas Surabaya

Email: rasyidik@gmail.com

This research aims to analyze whether LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and partially have influence significant toward ROA Foreign Exchange National Private Banks. Samples in research are Mestika Dharma Bank, Himpunan Saudara Bank, Nusantara Parahyangan Bank, Mutiara Bank, QNB Kesawan Bank, Hana Bank. Data and data collecting method in this reserch uses purposive sampling method. The data are taken from published financial report of Go Public Private National Banks begun from first quarter at year 2010 until second quarter at year 2014. The technique of data analysis uses multiple linier regression analysis.

The result of the research showed that LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have influence significant toward ROA Foreign Exchange National Private Banks. IPR, NPL, PDN, and FBIR, partially have influence positive insignificant toward ROA Foreign Exchange National Private Banks. BOPO partially have influence negative significant toward ROA Foreign Exchange National Private Banks. And the other hand, LDR, LAR, APB, and IRR partially have influence negative insignificant toward ROA Foreign Exchange National Private Banks. And among the nine variable most dominant variable was the BOPO.

Keyword : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity and Efficiency, Profitability

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan demikian, sektor perbankan memiliki peran yang strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Apabila Fungsi bank berjalan baik, maka akan meningkatkan keuntungan (profitabilitas) bagi bank itu sendiri, yang pada akhirnya akan juga membantu perekonomian. Dalam operasinya, tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan. Penting Bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang.

Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur

dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. ROA dalam setiap bank, seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian dengan rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 (triwulan II) mengalami penurunan rata-rata tren ROA sebesar -0,34. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada dua puluh sembilan Bank antara tiga puluh dua Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Seperti yang terlihat didalam tabel 1.1. Kenyataan ini menunjukkan masih ada

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
(dalam persen)

No.	Nama Bank	Tahun										
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT Bank Antar Daerah	0,65	0,87	0,22	0,99	0,12	1,24	0,25	0,42	-0,82	0,83	-0,06
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,68	0,65	-0,03	0,68	0,03	1,38	0,70	0,59	-0,79	0,80	-0,02
3	PT Bank Bukopin Tbk	1,44	1,68	0,24	1,64	-0,04	1,75	0,11	0,94	-0,81	1,49	-0,13
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	1,37	1,92	0,55	2,22	0,30	1,94	-0,28	0,58	-1,36	1,61	-0,20
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,66	0,73	0,07	1,10	0,37	1,31	0,21	0,64	-0,67	0,89	-0,01
6	PT Bank Central Asia Tbk	3,24	3,48	0,24	3,36	-0,12	3,60	0,24	1,83	-1,77	3,10	-0,35
7	PT Bank CIMB Niaga	2,73	2,58	-0,15	2,88	0,30	2,66	-0,22	1,20	-1,46	2,41	-0,38
8	PT Bank Danamn Indonesia Tbk	3,43	2,40	-1,03	3,10	0,70	2,42	-0,68	2,46	0,04	2,76	-0,24
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,84	1,35	-0,49	0,97	-0,38	1,13	0,16	0,62	-0,51	1,18	-0,31
10	PT Bank Ganesha	1,60	0,66	-0,94	0,58	-0,08	0,94	0,36	0,18	-0,76	0,79	-0,36
11	PT Bank Hana	1,57	1,02	-0,55	1,25	0,23	1,39	0,14	1,40	0,01	1,33	-0,04
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2,59	2,44	-0,15	2,07	-0,37	2,05	-0,02	0,17	-1,88	1,86	-0,61
13	PT Bank ICB Bumiputra Tbk	2,02	-17,10	-19,12	0,80	17,90	-8,14	-8,94	-3,44	4,70	-5,17	-1,37
14	PT Bank ICBC Indonesia	2,61	5,93	3,32	9,19	3,26	1,00	-8,19	5,62	4,62	4,87	0,75
15	PT Bank Index Selindo	9,62	10,60	0,98	23,50	12,90	22,00	-1,50	1,00	-21,00	13,34	-2,16
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1,01	9,78	8,77	1,00	-8,78	1,00	0,00	2,33	1,33	3,02	0,33
17	PT Bank Maspion Indonesia	13,30	17,20	3,90	9,25	-7,95	10,00	0,75	5,29	-4,71	11,01	-2,00
18	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,64	1,05	-1,59	3,65	2,60	3,42	-0,23	2,12	-1,30	2,58	-0,13
19	PT Bank Mega	2,06	2,12	0,06	3,25	1,13	1,77	-1,48	0,95	-0,82	2,03	-0,28
20	PT Bank Mestika Dharma	3,70	4,05	0,35	4,90	0,85	5,19	0,29	0,80	-4,39	3,73	-0,73
21	PT Bank Metro Express	1,70	1,27	-0,43	0,71	-0,56	0,91	0,20	0,11	-0,80	0,94	-0,40
22	PT Bank Mutiara Tbk	1,08	1,45	0,37	1,33	-0,12	0,50	-0,83	-0,77	-1,27	0,72	-0,46
23	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,19	1,39	0,20	1,40	0,01	1,42	0,02	0,65	-0,77	1,21	-0,14
24	PT Bank OCBC Nisp Tbk	1,27	1,68	0,41	1,54	-0,14	1,56	0,02	0,83	-0,73	1,38	-0,11
25	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1,66	1,43	-0,23	1,45	0,02	1,39	-0,06	0,61	-0,78	1,31	-0,26
26	PT Bank Permata Tbk	2,23	3,10	0,87	2,90	-0,20	3,04	0,14	1,82	-1,22	2,62	-0,10
27	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0,63	1,29	0,66	1,27	-0,02	1,39	0,12	0,72	-0,67	1,06	0,02
28	PT Bank SBI Indonesia	0,79	1,31	0,52	0,79	-0,52	0,90	0,11	0,56	-0,34	0,87	-0,06
29	PT Bank Sinarmas Tbk	1,39	1,42	0,03	1,13	-0,29	1,64	0,51	1,11	-0,53	1,34	-0,07
30	PT Bank UOB Indonesia	3,51	2,49	-1,02	2,68	0,19	2,16	-0,52	0,52	-1,64	2,27	-0,75
31	PT Pan Indonesia Tbk	2,80	1,27	-1,53	2,12	0,85	1,74	-0,38	2,24	0,50	2,03	-0,14
32	PT Bank QNB Kesawan Tbk	1,00	0,43	-0,57	-0,25	-0,68	0,05	0,30	0,21	0,16	0,29	-0,20
JUMLAH		78,01	71,94	-6,07	93,45	21,51	74,75	-18,70	34,31	-40,44	70,49	-10,93
RATA-RATA		2,44	2,25	-0,19	2,92	0,67	2,34	-0,58	1,07	-1,26	2,20	-0,34

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut. Secara teori faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

ROA suatu Bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi pada bank tersebut.

Tujuan dilakukannya penelitian ini

adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap tingkat ROA, serta mengetahui variabel mana yang memiliki

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, kinerja profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:118-120), pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

Likuiditas

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Menurut Veitzal Rivai(2012:482-485) pengukuran kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Menurut Taswan, (2010:166-167): Pengukuran kinerja kualitas aktiva bank ini dapat diukur dengan rasio yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014..

Sensitivitas

Menurut Veitzal Rifai, (2012: 485) “sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Taswan, (2010:168,484) yang menambahkan rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas terhadap pasar yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto(PDN).

Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Menurut Veitzal Rifai (2012:480-482) rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), dan kriteria yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan total asset 8 triliun sampai dengan 16 triliun. Berdasarkan kriteria maka terpilihlah 6 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT Bank Mestika Dharma, Tbk , PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, PT Bank Nusantara Pahrayment, Tbk, PT Bank Mutiara, Tbk, PT Bank QNB Kesawan, Tbk, PT Bank Hana Tbk.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.ojk.go.id, www.bi.go.id, maupun website bank sampel. Data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari X1(LDR), X2 (LAR), X3 (IPR), X4 (APB), X5 (NPL), X6(IRR), X7 (PDN), X8 (BOPO). X9 (FBIR), dan variabel terikat Y (ROA).

Definisi Operasional Variabel ROA

Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:118-120) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) berdasarkan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

LDR

Rasio ini adalah Rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana

yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{DPK} \times 100\%$$

LAR

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki bank.

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

IPR

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dimana :

- Surat berharga : sertifikat bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)

APB

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas aktiva produktifnya.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dimana :

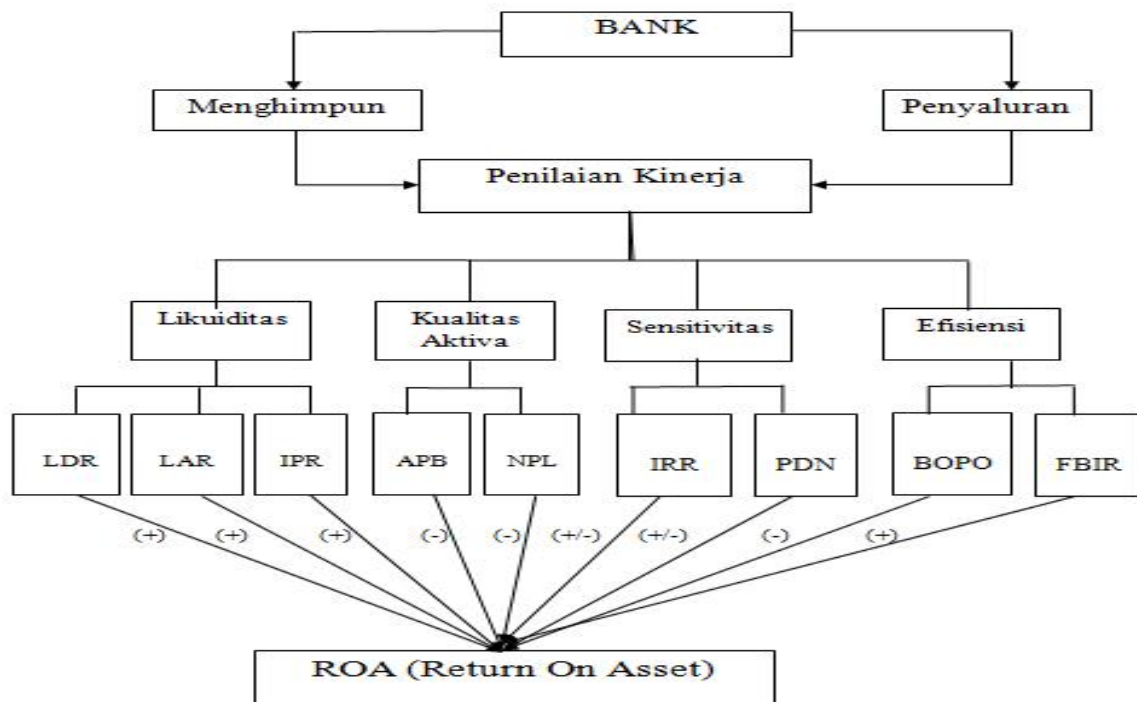
- Cakupan komponen aktiva produktif berpedoman kepada ketentuan BI
- Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan

kualitas kurang lancar, diragukan dan macet

- c. Aktiva produktif bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP) dan angka dihitung perposisi (tidak disetahunkan).

NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya.

NPL



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Dimana :

- Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M)
- Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait
- Kredit bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP) dan angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

IRR

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR

dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank apabila kondisi tingkat suku bunga meningkat maka kenaikan pendapatan akan lebih besar daripada kenaikan biayanya. Sehingga laba yang diperoleh suatu bank akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100$$

Dimana :

- IRSA : sertifikat bank Indonesia (SBI), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan dan penyertaan
- IRSL : giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito dan simpanan dari bank lain yang diterima

PDN

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa.

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Semakin kecil rasio biaya(beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Total B. Ops}}{\text{Total Pdpt Ops}} \times 100\%$$

Dimana :

- a. Total biaya operasional adalah beban bunga ditambah beban operasional
- b. Total pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional

FBIR

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga.

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pdpt Ops diluar pdpt bunga}}{\text{Pdpt Ops}} \times 100\%$$

Pendapat Veitzal Rifai didukung oleh pendapat kasmir (2012:128-129) yang menambahkan keuntungan yang dapat diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya antara lain yaitu :

- a. Biaya Administrasi
Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu. Pembebanan biaya administrasi biasanya dikenakan untuk mengelola suatu fasilitas tertentu. Seperti biaya administrasi simpanan, biaya administrasi kredit, dan biaya administrasi lainnya.
- b. Biaya Kirim
Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Biaya Tagih
biaya tagih merupakan jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar kota). Biaya tagih ini dilakukan baik untuk tagihan dokumen dalam negeri maupun luar negeri
- d. Biaya provisi dan komisi
Biaya provisi dan komisi biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan
- e. Biaya sewa
Biaya sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *save deposit*

box. Besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran box dan jangka waktu yang digunakannya

- f. Biaya iuran Biaya iuran diperoleh dari jasa pelayanan *bank card* atau kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang saham kartu dikenakan biaya iuran. Biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan per tahun.

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Melakukan analisis regresi dimana dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh-pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut (Misbahuddin dan

Iqbal Hassan 2013 : 43):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan:

Y	= ROA
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$	= Koefisien Regresi
X_1	= LDR
X_2	= LAR
X_3	= IPR
X_4	= APB
X_5	= NPL
X_6	= IRR
X_7	= PDN
X_8	= BOPO
X_9	= FBIR
e_i	= Variabel pengganggu diluar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR, LAR, IPR, APB, NPL,

IRR, PDN, BOPO, FBIR terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,684 - 0,006 X_1 + 0,027 X_2 + 0,018 X_3 - 0,029 X_4 + 0,025 X_5 - 0,002 X_6 - 0,002 X_7 - 0,101 X_8 + 0,012 X_9 + e$$

1. Konstanta (β_0) = menunjukkan besarnya

Tabel 1
KOEFISIEN REGRESI LINIER
BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	8,684	1,089
X_1	-,006	,010
X_2	,027	,018
X_3	,018	,017
X_4	-,029	,018
X_5	,025	,028
X_6	-,002	,005
X_7	-,002	,005
X_8	-,101	,004
X_9	,012	,010
R	= 0,939	
R Square	= 0,882	
F Hitung	= 81,51	
Sig.	= 0,000	

Sumber: Data diolah

ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ (variabel bebas = 0 maka variabel Y sebesar 8,684).

2. Nilai koefisien X_1 (β_1) sebesar -0,006 menunjukkan bahwa apabila X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_1 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar

- 0,006 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
3. Nilai koefisien X_2 (β_2) sebesar 0,027 menunjukkan bahwa apabila X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_2 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung Y sebesar 0,028 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 4. Nilai koefisien X_3 (β_3) sebesar 0,018 persen menunjukkan bahwa apabila X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,018 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_3 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung Y sebesar 0,018 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 5. Nilai koefisien X_4 (β_5) sebesar -0,029 menunjukkan bahwa apabila X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_4 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,029 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 6. Nilai koefisien X_5 (β_4) sebesar 0,025 menunjukkan bahwa apabila X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_5 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,025 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 7. Nilai koefisien X_6 (β_6) sebesar -0,002 persen menunjukkan bahwa apabila X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_6 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 8. Nilai koefisien X_7 (β_7) sebesar -0,002 menunjukkan bahwa apabila X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_7 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 9. Nilai koefisien X_8 (β_8) sebesar -0,101 persen menunjukkan bahwa apabila X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,101 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_8 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung Y sebesar 0,101 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 10. Nilai koefisien X_9 (β_9) sebesar 0,012 menunjukkan bahwa apabila X_9 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,012 persen dengan asumsi

variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_9 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,012 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Analisis Uji F (Simultan)

Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,939 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,882 yang artinya

F hitung = 81,51 > F tabel = 1,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7 , X_8 , X_9 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 88,2 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 11,8 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Analisis Uji t (Parsial)

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN Uji PARSIAL (UJI T)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		r	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR (X1)	-0,542	1,660	Diterima	Ditolak	-0,055	0,00303
LAR (X2)	1,503	1,660	Diterima	Ditolak	0,150	0,02250
IPR (X3)	1,095	1,660	Diterima	Ditolak	0,110	0,01210
APB (X4)	-1,633	-1,660	Diterima	Ditolak	-0,163	0,02657
NPL (X5)	0,874	-1,660	Diterima	Ditolak	0,088	0,00774
IRR (X6)	-0,280	+/-1,984	Diterima	Ditolak	-0,028	0,00078
PDN (X7)	-0,419	+/-1,984	Diterima	Ditolak	-0,042	0,00176
BOPO(X8)	-24,847	-1,660	Ditolak	Diterima	-0,929	0,86304
FBIR (X9)	1,164	1,660	Diterima	Ditolak	0,117	0,01369

Sumber: Data diolah

a. Pengaruh X_1 terhadap Variabel Y

Berdasarkan dari tabel 2, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,542 dan t_{tabel} (0,05:98) sebesar 1,660 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,542 < t_{tabel} 1,660$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_1 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_1 adalah 0,00303 yang berarti secara parsial X_1 memberikan kontribusi 0,303 persen terhadap variabel Y.

b. Pengaruh X_2 terhadap Variabel Y

Berdasarkan dari tabel 2 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,503 dan t_{tabel} (0,05:98) sebesar 1,660 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,503 < t_{tabel} 1,660$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_2 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_2 adalah 0,02250 yang berarti secara parsial X_2 memberikan kontribusi 2,250 persen terhadap variabel Y.

c. Pengaruh X_3 terhadap Variabel Y

Berdasarkan dari tabel 2, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,095 dan t_{tabel} (0,05:98) sebesar 1,660 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 1,095 < t_{tabel} 1,660 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_3 secara parsial

d. Pengaruh X_4 terhadap Variabel Y

(0,05:98) sebesar -1,660 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1,633 > t_{tabel} -1,660 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_4 adalah 0,02657 yang berarti secara parsial X_4 memberikan kontribusi 2,657 persen terhadap variabel Y.

e. Pengaruh X_5 terhadap Variabel Y

Berdasarkan dari tabel 2, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,874 dan t_{tabel} (0,05:98) sebesar -1,660 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0,874 > t_{tabel} 1,660 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_5 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_5 adalah 0,00774 yang berarti secara parsial X_5 memberikan kontribusi 0,774 persen terhadap variabel Y.

f. Pengaruh X_6 terhadap Variabel Y

Berdasarkan dari tabel 2, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,280 dan t_{tabel} (0,05:98) sebesar +/-1,984 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1,984 < -0,280 < 1,984 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_6 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_6 adalah 0,00078 yang berarti secara parsial X_6 memberikan kontribusi 0,078 persen terhadap variabel Y.

g. Pengaruh X_7 terhadap Variabel Y

mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_3 adalah 0,01210 ygn berarti secara parsial X_3 memberikan kontribusi 1,210 persen terhadap variabel Y.

Berdasarkan dari tabel 2 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,633 dan t_{tabel} (0,05:98) sebesar -1,660 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1,633 > t_{tabel} -1,660 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_4 adalah 0,02657 yang berarti secara parsial X_4 memberikan kontribusi 2,657 persen terhadap variabel Y.

Berdasarkan dari tabel 2, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,419 dan t_{tabel} (0,05:80) sebesar -1,960 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1,984 < -0,419 < 1,984 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_7 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_7 adalah 0,00176 yang berarti secara parsial X_7 memberikan kontribusi 0,176 persen terhadap variabel Y.

h. Pengaruh X_8 terhadap Variabel Y

Berdasarkan dari tabel 2, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -24,847 dan t_{tabel} (0,05:98) sebesar -1,660 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -24,847 > t_{tabel} -1,660 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa X_8 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_8 adalah 0,86304 yang berarti secara parsial X_8 memberikan kontribusi 86,304 persen terhadap variabel Y.

i. Pengaruh X_9 terhadap Variabel Y

Berdasarkan dari tabel 2, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,164 dan t_{tabel} (0,05:98) sebesar 1,660 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 1,164 < t_{tabel} 1,660 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_9 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_9 adalah 0,01369 ygn berarti secara parsial X_9 memberikan kontribusi 1,369 persen terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

a. LDR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,542. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,002 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry dan Dwi Retno Andriyani karena hasil dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, namun tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Fernanda dan Mega Ayu karena kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa berpengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

b. LAR

Menurut teori, pengaruh antara LAR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien positif sebesar 1,503 hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR meningkat berarti telah

terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,002 persen.

Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra, Dhita Widia Safitry, Dwi Retno Andriyani, dan Mega Ayu Pertiwi karena penelitiannya tidak menggunakan variabel LAR.

c. IPR

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, namun berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1,095 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,002 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi ternyata hasil penelitian ini dengan sebelumnya hanya Mega yang mendukung karena penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Namun jika dibandingkan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Adi Fernanda ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai, dimana isinya menyebutkan bahwa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap, sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry dan Dwi Retno Andriyani menyatakan berpengaruh negatif antara IPR terhadap ROA.

d. APB

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 1,633, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,002 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Retno Andri ternyata hasil penelitian ini mendukung karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Andriyani menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Adi Fernanda menjelaskan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA tidak mendukung, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry dan Mega Ayu Pertiwi menjelaskan bahwa APB mempunyai pengaruh positif terhadap ROA tidak mendukung.

e. NPL

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif,

berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,874 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidakkesesuaian penelitian ini disebabkan karena NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Ketidakkesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,002 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA mendukung. Namun penelitian yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra, Dwi Retno Andriyani, dan Mega Ayu Pertiwi ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung karena ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

f. IRR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,280, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakkesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun disebabkan adanya

peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL, karena pada saat itu suku bunga yang cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,002 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi Fernanda, Mega Ayu Pertiwi menyatakan pengaruh negatif terhadap ROA mendukung penelitian ini dan Dwi Retno Andriyani, Dhita Widia Safitry menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA tidak mendukung.

g. PDN

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien negatif sebesar 0,419. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Karena pada saat itu nilai tukar yang cenderung naik maka akan terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding peningkatan passiva valas. Sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,002 persen. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Adi Fernanda, Mega Ayu Pertiwi menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA mendukung penelitian ini. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dhita Dwi Safitry, dan Dwi Retno Andriyani menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap ROA tidak mendukung.

h. BOPO

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 24,847. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,002 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra, Dhita Widia Safitry, Dwi Retno Andriyani, dan Mega Ayu Pertiwi ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan keempat penelitian tersebut karena keempat penelitian tersebut menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

i. FBIR

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 1,164. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi

peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, mempunyai pengaruh positif terhadap ROA mendukung. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi karena penelitian tersebut tidak menggunakan variabel FBIR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA sebesar 88,2 persen, sedangkan sisanya 11,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,002 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi Fernanda, dan Dwi Retno Andriyani hasil penelitian menyatakan bahwa FBIR

Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO yang berkontribusi terhadap perubahan ROA sebesar 86,304 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2014 (2) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR (3) Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Mestika Dharma, Tbk, Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, Bank Nusantara Pahraymentan, Tbk, Bank Mutiara, Tbk, Bank QNB Kesawan, Tbk, Bank Hana.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu (1) kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki BOPO tertinggi yaitu bank QNB Kesawan, Tbk seharusnya lebih mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan upaya meningkatkan pendapatan operasionalnya. (2) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata rata ROA terendah yaitu bank QNB Kesawan, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase total aset.

Bagi Penelitian Selanjutnya sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan hasil penelitian lebih signifikan dan penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat

dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dan sebaiknya juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Fernanda, 2013. “ *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah*”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Bank Indonesia. “*Laporan Keuangan Publikasi*”.www.bi.go.id
- Anwar Sanusi, 2013. “*Metodologi Penelitian Bisnis*”. Jakarta : Salemba Empat.
- Dwi Retno Andriyani, 2013 “*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional go public*”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dhita Widia Safitry. 2013. “ *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public* ”. Skripsi Sarjana Tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Ghalia, Indonesia.
- Mega Ayu Pertiwi, 2014 “*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap Return On Asset(ROA) pada Bank Pembangunan Daerah*”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013, “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*” Jakarta : Bumi Aksara
- Mudrajat Kuncoro. 2009. “ *Metode Riset untuk bisnis dan Ekonomi*”. Jakarta: Erlangga
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank www.ojk.go.id
- Rosady Ruslan. 2010. “ *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Taswan. 2010. “*Manajemen Perbankan tentang Konsep, teknik, dan aplikasi*”.Edisi II.Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Veithzal Rivai. 2010. “*Comerial Bank Management*”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.